

BAB II

GAMBARAN UMUM PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)

A. Sejarah Perkeretaapian

Kehadiran kereta api di Indonesia ditandai dengan pencangkulan pertama pembangunan jalan KA di desa Kemijen, Jum'at tanggal 17 Juni 1864 oleh Gubernur Jenderal Hindia Belanda, Mr. L.A.J Baron Sloet van den Beele. Pembangunan diprakarsai oleh Naamlooze Venootschap Nederlandsch Indische Spoorweg Maatschappij (NV. NISM) yang dipimpin oleh Ir. J.P de Bordes dari Kemijen menuju desa Tanggung (26 Km) dengan lebar sepur 1435 mm. Ruas jalan ini dibuka untuk angkutan umum pada hari Sabtu, 10 Agustus 1867.

Keberhasilan swasta, NV. NISM membangun jalan KA antara Kemijen-Tanggung, yang kemudian pada tanggal 10 Februari 1870 dapat menghubungkan kota Semarang - Surakarta (110 Km), akhirnya mendorong minat investor untuk membangun jalan KA di daerah lainnya. Tidak mengherankan, kalau pertumbuhan panjang jalan rel antara 1864 - 1900 tumbuh dengan pesat. Kalau tahun 1867 baru 25 Km, tahun 1870 menjadi 110 Km, tahun 1880 mencapai 405 Km, tahun 1890 menjadi 1.427 Km dan pada tahun 1900 menjadi 3.338 Km.

Selain di Jawa, pembangunan jalan KA juga dilakukan di Aceh (1874), Sumatera Utara (1886), Sumatera Barat (1891), Sumatera Selatan (1914), bahkan tahun 1922 di Sulawesi juga telah dibangun jalan KA sepanjang 47 Km antara Makasar-Takalar, yang pengoperasiannya dilakukan tanggal 1 Juli 1923, sisanya Ujungpandang - Maros belum sempat diselesaikan. Sedangkan di

Kalimantan, meskipun belum sempat dibangun, studi jalan KA Pontianak - Sambas (220 Km) sudah diselesaikan. Demikian juga di pulau Bali dan Lombok, pernah dilakukan studi pembangunan jalan KA.

Sampai dengan tahun 1939, panjang jalan KA di Indonesia mencapai 6.811 Km. Tetapi, pada tahun 1950 panjangnya berkurang menjadi 5.910 km, kurang lebih 901 Km raib, yang diperkirakan karena dibongkar semasa pendudukan Jepang dan diangkut ke Burma untuk pembangunan jalan KA di sana.

Jenis jalan rel KA di Indonesia semula dibedakan dengan lebar sepur 1.067 mm; 750 mm (di Aceh) dan 600 mm di beberapa lintas cabang dan tram kota. Jalan rel yang dibongkar semasa pendudukan Jepang (1942 - 1943) sepanjang 473 Km, sedangkan jalan KA yang dibangun semasa pendudukan Jepang adalah 83 km antara Bayah - Cikara dan 220 Km antara Muaro - Pekanbaru. Ironisnya, dengan teknologi yang seadanya, jalan KA Muaro - Pekanbaru diprogramkan selesai pembangunannya selama 15 bulan yang mempekerjakan 27.500 orang, 25.000 diantaranya adalah Romusha. Jalan yang melintasi rawa-rawa, perbukitan, serta sungai yang deras arusnya ini, banyak menelan korban yang makamnya bertebaran sepanjang Muaro- Pekanbaru.

Setelah kemerdekaan Indonesia diproklamirkan pada tanggal 17 Agustus 1945, karyawan KA yang tergabung dalam Angkatan Moeda Kereta Api (AMKA) mengambil alih kekuasaan perkeretaapian dari pihak Jepang. Peristiwa bersejarah tersebut terjadi pada tanggal 28 September 1945. Pembacaan pernyataan sikap oleh Ismangil dan sejumlah anggota AMKA lainnya, menegaskan bahwa mulai tanggal 28 September 1945 kekuasaan

perkeretaapian berada di tangan bangsa Indonesia. Orang Jepang tidak diperbolehkan campur tangan lagi urusan perkeretaapi-an di Indonesia. Inilah yang melandasi ditetapkannya 28 September 1945 sebagai Hari Kereta Api di Indonesia, serta dibentuknya Djawatan Kereta Api Republik Indonesia (DKARI).

Tabel 2.1 Ringkasan Sejarah Perkeretaapian Indonesia

Periode	Status	Dasar Hukum
Th. 1864	Pertama kali dibangun Jalan Rel sepanjang 26 km antara Kemijen Tanggung oleh Pemerintah Hindia Belanda	
1864 s.d 1945	Staat Spoorwegen (SS) Verenigde Spoorwegenbedrijf (VS) Deli Spoorwegen Maatschappij (DSM)	IBW
1945 s.d 1950	DKA	IBW
1950 s.d 1963	DKA – RI	IBW
1963 s.d 1971	PNKA	PP. No. 22 Th. 1963
1971 s.d.1991	PJKA	PP. No. 61 Th. 1971
1991 s.d 1998	PERUMKA	PP. No. 57 Th. 1990
1998 s.d. 2010	PT. KERETA API (Persero)	PP. No. 19 Th. 1998 Keppres No. 39 Th. 1999 Akte Notaris Imas Fatimah
Mei 2010 s.d	PT. KERETA API INDONESIA	Instruksi Direksi No.

sekarang	(PERSERO)	16/OT.203/KA 2010
----------	-----------	-------------------

PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 6 Yogyakarta atau disingkat dengan PT KAI (Persero) Daop 6 Yogyakarta adalah salah satu daerah operasi perkereta-apian di Indonesia, khususnya di pulau Jawa. PT KAI Daop 6 Yogyakarta di pimpin oleh seorang *Executive Vice President* (EVP) dan bertanggung jawab kepada Direksi PT Kereta Api Indonesia (Persero).

B. Visi dan Misi PT Kereta Api Indonesia (Persero)

Visi menjadi penyedia jasa perkeretaapian terbaik yang fokus pada pelayanan pelanggan dan memenuhi harapan *stakeholders*.

Misi menyelenggarakan bisnis perkeretaapian dan bisnis usaha penunjangnya, melalui praktek bisnis dan model organisasi terbaik untuk memberikan nilai tambah yang tinggi bagi *stakeholders* dan kelestarian lingkungan berdasarkan 4 pilar utama : Keselamatan, Ketepatan waktu, Pelayanan dan Kenyamanan.

C. Tujuan Perusahaan

Melaksanakan dan mendukung kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional, khususnya di bidang transportasi, dengan menyediakan barang-jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk dapat melakukan ekspansi baik di pasar domestik maupun internasional di bidang perkeretaapian, yang meliputi usaha pengangkutan orang dan barang

dengan Kereta Api (KA), kegiatan perawatan dan perusahaan prasarana perkeretaapian, perusahaan bisnis property secara profesional, serta perusahaan bisnis penunjang prasarana dan sarana KA secara efektif untuk kemanfaatan umum.

D. Budaya Perusahaan



Gambar 2.1 Nilai Utama PT Kereta Api Indonesia (Persero)

1. INTEGRITAS

Kami insan PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO) bertindak konsisten sesuai dengan nilai-nilai kebijakan organisasi dan kode etik perusahaan. Memiliki pemahaman dan keinginan untuk menyesuaikan diri dengan kebijakan dan etika tersebut dan bertindak secara konsisten walaupun sulit untuk melakukannya.

2. PROFESIONAL

Kami insan PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO) memiliki kemampuan dan penguasaan dalam bidang pengetahuan yang terkait dengan pekerjaan, mampu menguasai untuk menggunakan, mengembangkan, membagikan pengetahuan yang terkait dengan pekerjaan kepada orang lain.

3. KESELAMATAN

Kami insan PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO) memiliki sifat tanpa kompromi dan konsisten dalam menjalankan atau menciptakan sistem atau proses kerja yang mempunyai potensi resiko yang rendah terhadap terjadinya kecelakaan dan menjaga aset perusahaan dari kemungkinan terjadinya kerugian.

4. INOVASI

Kami insan PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO) selalu menumbuhkan kembangkan gagasan baru, melakukan tindakan perbaikan yang berkelanjutan dan menciptakan lingkungan kondusif untuk berkreasi sehingga memberikan nilai tambah bagi stakeholder.

5. PELAYANAN PRIMA

Kami insan PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO) akan memberikan pelayanan yang terbaik yang sesuai dengan standar mutu yang memuaskan dan sesuai harapan atau melebihi harapan pelanggan dengan memenuhi 6 A unsur pokok: Ability (Kemampuan), Attitude (Sikap), Appearance (Penampilan), Attention (Perhatian), Action (Tindakan), dan Accountability (Tanggung jawab).

E. Logo



Gambar 2.2 Logo PT Kereta Api Indonesia (Persero)

Bentuk:

1. **Garis melengkung:** Melambangkan gerakan yang dinamis PT KAI dalam mencapai Visi dan Misinya.
2. **Anak Panah:** Melambangkan Nilai Integritas, yang harus dimiliki insan PT KAI dalam mewujudkan Pelayanan Prima.

Warna:

1. **Orange:** Melambangkan proses Pelayanan Prima (Kepuasan Pelanggan) yang ditujukan kepada pelanggan internal dan eksternal
2. **Biru:** Melambangkan semangat Inovasi yang harus dilakukan dalam memberikan nilai tambah ke *stakeholders*. Inovasi dilakukan dengan semangat sinergi di semua bidang dan dimulai dari hal yang paling kecil sehingga dapat melesat.

F. Slogan Perusahaan**“Anda Adalah Prioritas Kami”**

Makna slogan PT Kereta Api Indonesia (Persero) diatas bahwa, Anda adalah pelanggan yang terdiri dari pelanggan internal didalam lingkungan PT Kereta Api Indonesia (Persero) dan pelanggan eksternal di luar lingkungan PT

Kereta Api Indonesia (Persero). Pelanggan harus menjadi prioritas dalam pencapaian pelayanan. Untuk mencapai pelayanan diperlukan kerjasama antar individu dan bagian.

G. Struktur Organisasi PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 6 Yogyakarta

Salah satu daerah operasi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) adalah DAOP 6 Yogyakarta yang dipimpin oleh seorang Executive Vice President (EVP) dan Deputy Executive Vice President (Deputy EVP) sebagai wakilnya, serta membawahi beberapa manager yaitu:

1. Manager Humasda
 - a. Ass. Manager Internal dan Eksternal
2. Manager Hukum
3. Manager SDM dan Umum
 - a. Ass. Manager SDM
 - b. Ass. Manager Dokumen dan Kerumahtanggaan
4. Manager Keuangan
 - a. Ass. Manager Anggaran
 - b. Ass. Manager Akuntansi
 - c. Ass. Manager Keuangan
 - d. Junior Manager Penagihan
5. Manager Pengadaan Barang dan Jasa
 - a. Sekretaris
 - b. Anggota
6. Manager Sarana

- a. Junior Manager Inspector Sarana
 - b. Ass. Manager Program Anggaran Perawatan Sarana
 - c. Ass. Manager Perawatan Lokomotif dan KRD
 - d. Ass. Manager Perawatan Kereta dan Gerbong
7. Manager Jalan Rel dan Jembatan
- a. Junior Manager Inspektor JJ
 - b. Ass. Manager Program Jalan Rel dan Jembatan
 - c. Ass. Manager Konstruksi Jalan Rel dan Jembatan
 - d. Ass. Manager Fasilitas Sarana Pemeliharaan JJ dan Evaluasi
8. Manager Sinyal, Telekomunikasi dan Listrik (Sintelis)
- a. Junior Manajer Inspektor Sintelis
 - b. Ass. Manager Kegiatan dan Pembiayaan
 - c. Ass. Manager Perencanaan Teknis
 - d. Ass. Manager Informasi dan Evaluasi
9. Manager Operasional
- a. Junior Manager PUSDALOPKA
 - b. Senior Supervisor Renc. EV & TU
 - c. Senior Supervisor Pengendalian OP KA
 - d. Senior Supervisor Operator Radio
 - e. Senior Supervisor Pengendalian Sarana
 - f. Junior Manager Inspector Operasi
 - g. Ass. Manager Perka
 - h. Ass. Manager Operasi Sarana
10. Manager Pengamanan

- a. Ass. Manager Kamtib
- b. Supervisor Administrasi
- c. Supervisor Operasi

11. Manager Pelayanan

- a. Ass. Manager Pelayanan dan Kebersihan Stasiun
- b. Ass. Manager Pelayanan dan Kebersihan di atas KA

12. Manager Pemasaran dan Angkutan

- a. Ass. Manager Angkutan Penumpang
- b. Ass. Manager Angkutan Barang
- c. Ass. Manager Customer Care

13. Manager Pengusahaan Aset

- a. Ass. Manager Pengusahaan Aset Stasiun & Row
- b. Ass. Manager Pengusahaan Aset non Stasiun & Row

H. PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 6 Yogyakarta

Daerah Operasi 6 Yogyakarta adalah salah satu daerah operasi PT Kereta Api Indonesia (Persero) yang bertanggung jawab mengatur operasional kereta api di wilayah Yogyakarta beralamat di Jalan Lempuyangan Nomor 1 Yogyakarta 55211, Telepon (0274) 512056, 513358, Fax (0274) 512056.

1. Batas Wilayah

Batas wilayah Daop 6 Yogyakarta yaitu

Barat : Stasiun Jenar

Timur : Stasiun Kedung Banteng

Utara : Stasiun Goprak

Selatan : Stasiun Wonogiri

2. Stasiun

Stasiun yang Berada di Bawah Wewenang PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 6 Yogyakarta berjumlah 33 Stasiun, yaitu:

a) Stasiun Besar Kelas A terdiri dari:

- Stasiun Yogyakarta (YK)

b) Stasiun Besar Kelas B terdiri dari:

- Stasiun Solo Balapan (SLO)

c) Stasiun Besar Kelas C terdiri dari:

- Stasiun Solo Jebres (SK)
- Stasiun Purwosari (PWS)
- Stasiun Lempuyangan (LPN)

d) Stasiun Kelas 1 terdiri dari:

- Stasiun Wates (WT)
- Stasiun Rewulu (RWL)
- Stasiun Klaten (KT)

e) Stasiun Kelas 2 terdiri dari:

- Stasiun Maguwo (MGW)
- Stasiun Brambanan (BBN)
- Stasiun Ceper (CN)
- Stasiun Sragen (SR)

f) Stasiun Kelas 3 terdiri dari:

- Stasiun Jenar (JN)
- Stasiun Wojo (WJ)
- Stasiun Sentolo (STL)
- Stasiun Patukan (PTN)
- Stasiun Srowot (SWT)
- Stasiun Delanggu (DL)
- Stasiun Gawok (GW)
- Stasiun Solo kota (STA)
- Stasiun Sukoharjo (SKH)
- Stasiun Pasar nguter (PNT)
- Stasiun Wonogiri (WNG)
- Stasiun Palur (PL)
- Stasiun Kemiri (KMR)
- Stasiun Masaran (MSR)
- Stasiun Kebon Romo (KRO)
- Stasiun Kedung Banteng (KDB)
- Stasiun Kalioso (KO)
- Stasiun Salem (SLM)
- Stasiun Sumberlawang (SUM)
- Stasiun Goprak (GPK)

3. Armada Kereta Api

Armada Kereta Api (KA) yang dimiliki oleh PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 6 Yogyakarta yaitu:

- a) Kelas Eksekutif terdiri dari:
- KA Argo Lawu (tujuan Solobalapan – Jakarta Gambir)
 - KA Argo Dwipangga (tujuan Solobalapan – Jakarta Gambir)
 - KA Taksaka (tujuan Yogyakarta – Jakarta Gambir)
- b) Kelas Bisnis terdiri dari:
- KA Senja Utama Solo (tujuan Solobalapan – Pasar Senen)
 - KA Senja Utama Yogyakarta (tujuan Yogyakarta – Pasar Senen)
 - KA Fajar Utama Yogyakarta (tujuan Yogyakarta – Pasar Senen)
- c) Kelas Campuran (Eksekutif dan Bisnis) terdiri dari:
- KA Sancaka (tujuan Yogyakarta – Solobalapan)
 - KA Lodaya (tujuan Bandung – Solobalapan)
 - KA Malioboro Ekspres (tujuan Malang Kotabaru – Yogyakarta)
 - KA Joglo Ekspres (tujuan Solobalapan – Yogyakarta)
- d) Kelas Ekonomi AC terdiri dari :
- KA Prameks (tujuan Solobalapan – Kutoarjo)
 - KA Sriwedari (tujuan Solobalapan – Yogyakarta)
 - KA Bogowonto (tujuan Lempuyangan – Pasar Senen)
 - KA Gajahwong (tujuan Lempuyangan – Pasarsenen)
 - KA Sri Tanjung (tujuan Lempuyangan – Banyuwangi Baru)
 - KA Bengawan (tujuan Solo Jebres – Pasar Senen)
 - KA Progo (tujuan Lempuyangan – Pasar Senen)
 - KA Sidomukti (tujuan Solobalapan – Yogyakarta)
 - KA Batara Kresna (tujuan Purwosari – Wonogiri)

4. Unit Kerja

Unit kerja yang berada di wilayah Daop 6 Yogyakarta adalah:

- a. Balai Yasa Yogyakarta
- b. Balai Pelatihan Teknik Traksi (BPTT)

5. Anak Perusahaan

a. PT Kereta Api Logistik (KALOG)

PT Kereta Api Logistik (Kalog) memiliki usaha di bidang layanan distribusi logistik berbasis kereta api, dengan kemasan bisnis door to door service untuk memberikan pelayanan yang parnipurna bagi pelanggan kereta api yang didukung dengan angkutan pra dan lanjutan serta layanan penunjangnya, meliputi pengelolaan Terminal Peti Kemas (TPK), bongkar muat, pergudangan, pengepakan, pelabelan, pengangkutan, penjejakan, pengawalan logistik serta manajemen logistik dengan menerapkan prinsip-prinsip perseroan terbatas. Orientasi bisnis Kalog kedepan adalah sebagai jasa layanan distribusi logistik secara Total Solution melalui End-to-End Services atau dengan kata lain sebagai SCM Service Provider.

Fungsi dan peran kontributif Kalog terhadap jasa layanan yang telah disediakan oleh induknya adalah sebagai pencipta nilai tambah (*value creator*) sepanjang rantai nilai (*value chain*) layanan distribusi logistik, termasuk layanan yang telah disediakan oleh PT Kereta Api Indonesia (Persero), seperti

Gambar 2.3 Peta wilayah PT KAI Daop 6 Yogyakarta

7. Wilayah Daop 6 Yogyakarta Menurut Sudut Pemerintahan



Gambar 4. Wilayah PT KAI Daop 6 Menurut Sudut Pemerintahan